

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

FARRA AHDAN NAILA¹, RINI AMBARWATI²

¹RS Universitas Airlangga Surabaya

²Program Studi D3 Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Remaja rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu 50 siswa kelas X yang diambil secara quota. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap HIV/AIDS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan siswa tentang HV/AIDS, 44% pengetahuan cukup, 38% pengetahuan kurang dan 18% pengetahuan baik. Sikap siswa terhadap HIV/AIDS, 54% memiliki sikap negatif dan 46% memiliki sikap positif. Direkomendasikan ke sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada seluruh siswa dengan koordinasi dengan lembaga terkait

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan HIV/AIDS

KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS ABOUT HIV / AIDS IN SMK 17 AUGUST 1945 SURABAYA

ABSTRACT

Adolescents are very vulnerable to experiencing psychosocial problems, namely psychological problems that arise as a result of social change. Given the various facts that occur today, adolescents are a group that is vulnerable to STIs (sexually transmitted infections) with the largest number of people living with HIV / AIDS. This study aims to determine the knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS at SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. This research is a descriptive research type. The sample in this study were 50 class X students who were taken on a quota basis. The variables of this study were knowledge about HIV / AIDS and attitudes towards HIV / AIDS. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis techniques include editing, coding, scoring and tabulating. The results of this study showed that the students' knowledge about HV / AIDS, 44% had sufficient knowledge, 38% had less knowledge and 18% had good knowledge. Attitudes of students towards HIV / AIDS, 54% have negative attitudes and 46% have positive attitudes. It was recommended that schools conduct outreach on HIV / AIDS to all students in coordination with related institutions

Keywords: Knowledge, Attitudes and HIV / AIDS

PENDAHULUAN

HIV/AIDS telah menjadi salah satu masalah kesehatan serius di abad ke-20. Di Indoensia angka kematian akibat HIV/AIDS banyak terjadi dikalangan remaja, itu disebabkan kurang pemahaman tentang penyakit HIV. Dalam banyak kesempatan diskusi dan seminar mengenai HIV/AIDS sering para pakar menyebut bahwa remaja sangat rentan dengan penyakit HIV/AIDS dikarenakan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya HIV/AIDS belum dimengerti. Padahal pengetahuan tersebut dibutuhkan untuk terhindar dari HIV/AIDS dan risiko penularannya. HIV/AIDS dapat berpengaruh

pada tingkat kesehatan, bahkan HIV/AIDS dapat berdampak kematian (Djibril, 2012)

Gaya Mutakhir penyebaran penyakit HIV/AIDS di Jawa Timur terus meningkat tiap tahun. Kota Surabaya menempati peringkat tertinggi dibanding daerah lain. Pada tahun 2014 ditemukan 572 kasus HIV dengan rincian penderita laki-laki 301 orang, penderita perempuan 271 orang. Sedangkan kasus AIDS di Kota Surabaya sebanyak 363 orang dengan rincian penderita laki-laki 243 orang dan penderita perempuan 120 orang. Jumlah kematian akibat AIDS dikota Surabaya ada 47 orang (Dinkes Kota Surabaya, 2014). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang siswa kelas X SMK 17 Agustus 1945

Surabaya, sebanyak 65% berpengertian cukup dan 35% berpengertian kurang. Sementara untuk sikap remaja siswa kelas X 55% mempunyai sikap negatif dan 45% mempunyai sikap positif terhadap HIV/AIDS. Adapun siswa perempuan kelas x yang bertindak lebih dari satu serta adanya siswa laki-laki yang bertato. Sehingga beresiko terjadinya peningkatan angka kejadian HIV/AIDS pada remaja.

Remaja sebagai makhluk peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan terkadang tidak mampu mengambil keputusan yang baik dan benar. Remaja juga rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS (infeksi Menular Seksual) dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV/AIDS. (Soetjiningsih (ed), 2004)

Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi. Perkembangan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini terutama di daerah perkotaan. Kusuma (2010) menyebutkan bahwa remaja di daerah perkotaan cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba. Gaya hidup seperti ini membahayakan kesehatan reproduksi terutama kemungkinan terjadinya penularan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS pada pasangannya.

Untuk melakukan pencegahan, Dinkes Jatim telah melakukan pencegahan melalui kampanye Aku Bangga Aku Tahu (ABAT). Kemudian melakukan kegiatan Harm Reduction pada pengguna NAPZA suntik dan program penyediaan kondom untuk mencegah penularan melalui hubungan seks dengan pasangan HIV positif. Selain itu, 420 sarana diagnosis HIV berupa layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) dan layanan Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) di seluruh puskesmas di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2015). Apabila permasalahan yang dihadapi remaja tersebut tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada makin tingginya angka HIV/AIDS dan hilangnya masa produktif dari penderita, sehingga pada akhirnya berdampak pada kehilangan usia produktif di Indonesia. Oleh

karena itu, penelitian pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS yang mengarah pada penularan HIV/AIDS perlu dilakukan sejak usia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan pendekatan proses keperawatan pada tahap pengkajian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu 350 orang yang terbagi dalam 10 kelas paralel. Sampel penelitian adalah 50 siswa kelas x yang diambil secara quota yakni 5 orang setiap satu kelas..

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap HIV/AIDS. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian A berisi tentang data demografi yang meliputi usia, dan jenis kelamin. Bagian B mengukur pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 3 multiple choice sebanyak 10 soal dengan indikator Pengertian Penyebab, Cara penularan, Tanda dan gejala, Orang yang berisiko tinggi tertular dan Cara pencegahan HIV/AIDS. Responden diminta untuk memberikan tanda check list (√) pada kolom benar atau salah. Jawaban benar = 1, Jawaban salah = 0. Hasil pengetahuan dikategorikan Baik (B) 76-100%, Cukup (C) 56-75%, Kurang (K) < 56%.

Pada bagian C mengukur sikap terhadap HIV/AIDS dalam bentuk 10 pernyataan, 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Skor setiap jawaban pertanyaan positif adalah Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Ragu-ragu = 2, Tidak setuju = 1, dan Sangat tidak setuju = 0; Skor setiap jawaban pertanyaan negatif adalah Sangat setuju = 0, Setuju = 1, Ragu-ragu = 2, Tidak setuju = 3, dan Sangat tidak setuju = 4. Hasil keseluruhan jawaban sikap dikelompokkan menjadi Positif, jika skor $T > \text{mean } T$ dan Negatif, jika skor $T \leq \text{mean } T$. Data penelitian yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya adalah 52% laki-laki, 48% atau 24 perempuan dan 66% siswa berusia 17 tahun (table 1).

Tabel 1 Karakteristik SMK 17 Agustus 1945 Surabaya April 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	26	52
Perempuan	24	48
Jumlah	50	100
Umur (th)	Frekuensi	Presentasi
15	8	16
16	33	66
17	9	18
Jumlah	50	100

2. Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS

Hampir setengah dari seluruh siswa yaitu (44%) atau 22 siswa memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (38%) atau 19 siswa berpengetahuan kurang sedangkan sebagian kecil sebanyak 18% atau 9 siswa yang berpengetahuan baik (table 2) .

Tabel 2 Pengetahuan tentang HIV/AIDS Siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	9	18
Cukup	22	44
Kurang	19	38
Jumlah	50	100

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 2, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) Pendidikan, (2) Pekerjaan, (3) Umur. Sedangkan Faktor Eksternal terdiri dari (1) Faktor Lingkungan, (2) Sosial Budaya, (3) Sumber Informasi.(Notoadmodjo, 2003).

Menurut penelitian yang di lakukan Kusuma A. (2010) dijelaskan bahwa Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang memperoleh banyak informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. (M. Umar Ferdiansah, 2013). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang berpengetahuan baik jumlahnya paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya orientasi HIV/AIDS remaja sangatlah penting untuk bekal dimasa depan.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menganalisa bahwa untuk membentuk pengetahuan banyak sekali faktor pendukungnya, tidak hanya dari jenis kelamin dan umur, tetapi juga bisa dari lingkungan sekitarnya. Pengetahuan remaja pun dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya juga baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dari lingkungan rumah contohnya Responden mendapatkan nasehat-nasehat

orang tua serta kerabat tentang faktor-faktor penularan HIV/AIDS Sedangkan dalam lingkungan sekolah, responden mendengarkan penjelasan tentang kesehatan yang dilakukan oleh guru-gurunya, kakak kelasnya sehingga pengetahuan yang didapat dapat bertambah.

Pengetahuan harus tetap ditingkatkan. Pengetahuan remaja pada penelitian ini dari laki-laki maupun perempuan hampir setengahnya adalah berpengetahuan cukup. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya remaja dalam kontribusi penyuluhan, kurangnya menggali informasi tentang kesehatan, serta kurangnya dukungan dari puskesmas dan organisasi anti HIV/AIDS untuk melakukan penyukuhan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

3. Sikap Siswa Terhadap HIV/AIDS

Hampir setengah dari seluruh siswa yaitu (46%) atau 23 siswa mempunyai sikap positif terhadap HIV/AIDS dan sebgaiian besar (54%) atau 27 siswa mempunyai sikap negative (tabel 3).

Tabel 3 Sikap terhadap HIV/AIDS Siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Sikap	Frekuensi	Presentasi
Positif	23	46
Negatif	27	54
Jumlah	50	100

Berdasarkan Notoatmodjo (2012) Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang utuh dibentuk dari 3 komponen yaitu : Kepercayaan (keyakinan) , ide, dan konsep terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) . Sedangkan untuk menentukan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap siswa-siswi terhadap HIV/AIDS juga di pengaruhi oleh pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi yang selama ini siswa-siswi tersebut terapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki sikap negatif jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif. Dengan pengetahuan yang baik maka akan memerikan dampak sikap yang positif, begitu juga sebaliknya. Dengan pengetahuan yang kurang maka akan memberikan dampak sikap yang negatif. Selain itu, sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya remaja berada diakhir masa remaja dan belajar untuk membuat kelompok dan berorganisasi. Remaja menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya

berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Jika teman mereka terbiasa memiliki sikap terhadap HIV/AIDS yang negatif, maka remaja akan melakukan hal yang sama agar bisa diterima dikelompoknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dapat disimpulkan hampir setengahnya (44%) siswa memiliki pengetahuan cukup, sebagian kecil kurang (38%) dan baik (18%); Sikap siswa tentang HIV/AIDS, sebagian besar (54%) mempunyai sikap negatif sedangkan hampir setengahnya (46%) memiliki sikap positif. Direkomendasikan ke sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada seluruh siswa dengan koordinasi dengan lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2011). *Laporan triwulan pertama 2011 Kasus HIV-AIDS*. Oktober 2, 2017. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1496-laporan-triwulan-pertama-2011-kasus-hiv-aids.html>
- Hurlock, E.B. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, A. (2010). *Hubungan antara pengetahuan, sumber informasi, dan pemahaman agama dengan perilaku mahasiswa terhadap HIV/AIDS*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Januari 8, 2018.
<http://etd.eprints.ums.ac.id/10150/4/J410060019.pdf>

- Muhammad, Djibril. (2012). *Penularan HIV/AIDS Kaum Muda Terus Meningkat*. Maret 2, 2018. <http://www.republika.co.id>
- Nasrorudin. (2007). *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler Klinis dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ngudi, E. Muryani, L., Nuraini, N., & Ritianawati, N. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada mahasiswa reguler Universitas Indonesia dengan sikapnya terhadap ODHA*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Promosi kesehatan: teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjningsih. (Ed). (2004). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zulyanto, A., Noeraini, A.A., Badriah, L.S., & Istikomah, N. (2014). *Pencapaian MDGs di Indonesia*. Bandung: Unpad Press.